



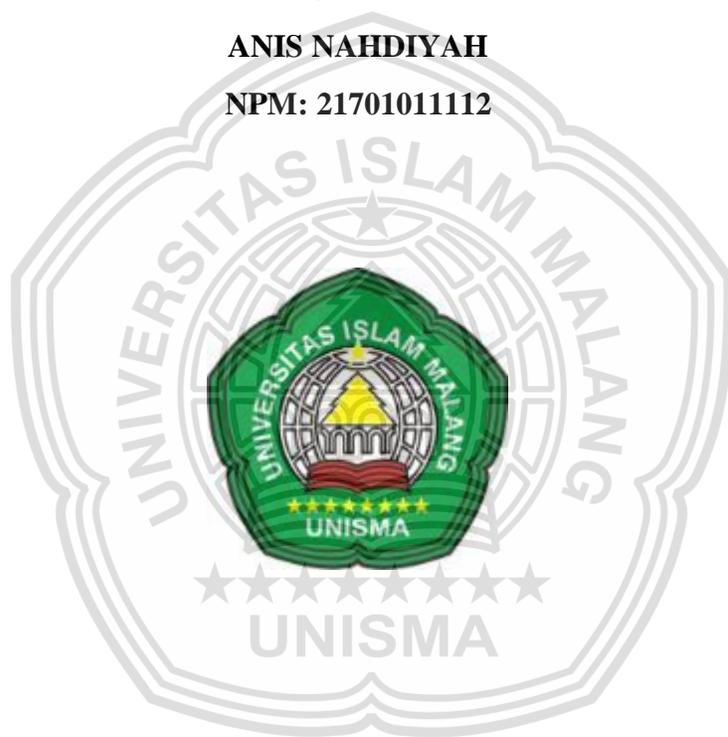
**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN  
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AS-  
SHODIQ BULULAWANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ANIS NAHDIYAH**

**NPM: 21701011112**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2021**

## ABSTRAK

**Nahdiyah, Anis.** 2021. *Implementasi Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Islam As-Shodiq Bululawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanief, M.PdI. Pembimbing 2: Indhra Mustofa, M.PdI

**Kata kunci:** Implementasi, Budaya religius, Karakter

Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengacu pada aspek kognitif siswa saja, bukan mengacu pada aspek afektif dan psikomotorik. Siswa ditunjukkan sebuah pengetahuan namun terkadang tidak mempraktekkan pengetahuan tersebut. Sehingga tidak heran banyak terjadi hal menyimpang di sekitar kita seperti kemerosotan moral siswa. Hal ini dapat kita lihat dari sikap sopan santun yang mulai memudar, bahkan sekedar menyapa guru yang lewat didepannya, siswa merasa enggan. Selain itu, adanya lulusan sekolah yang cerdas, kreatif namun memiliki moral yang lemah dikarenakan pendidikan karakter yang kurang dikembangkan selama masa sekolah. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi SMP Islam As-Shodiq dalam menerapkan budaya religius.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perencanaan penanaman budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa, implementasi penanaman budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa dan evaluasi penanaman budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian etnografi. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi tekni, triangulasi waktu, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa Perencanaan budaya religius sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam As-shodiq dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pelaksanaan budaya religius yang terdapat di SMP Islam As-Shodiq dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah yakni Budaya salam, salim, senyum, sapa, santun, dan peduli lingkungan (5S-1P), salat Dhuha, Ngaji sentral, salat Dhuhur, Kegiatan keputrian, dan Istighosah. Evaluasi budaya religius di SMP Islam As-Shodiq dilaksanakan dengan pengamatan dan kartu kontrol salat 5 waktu. Pada perencanaan budaya religius diharapkan sekolah melibatkan orang tua agar mengetahui kegiatan yang dilakukan anak ketika disekolah. Pada pelaksanaan budaya religius hendaknya sekolah melibatkan orang tua agar ketika siswa berada dirumah, siswa tetap menjalankan budaya religius. Pada evaluasi budaya religius diharapkan sekolah menggunakan catatan peristiwa penting terkait sikap dan perilaku siswa baik yang bersifat positif maupun negatif.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

SMP Islam As-Shodiq merupakan sekolah yang berada di area pedesaan tepat 20 km sebelah timur kota Malang tepatnya berada di jalan Masjid 22 Desa Kuwolu Kecamatan Bululawang. Sekolah ini memiliki jumlah siswa cukup banyak. Tentunya dengan jumlah siswa yang banyak masing-masing memiliki berbagai karakter yang berbeda, ada yang tumbuh dilingkungan yang baik dan menjadikannya tumbuh dengan karakter yang baik dan ada pula sebaliknya. Dengan adanya penerapan budaya religius sekolah yang menanamkan kebiasaan keagamaan kepada siswa siswinya dapat mengubah karakter dalam diri mereka secara perlahan dari buruk menjadi baik begitu pula bagi yang baik menjadi lebih baik.

Setiap sekolah memiliki keunikan begitu juga dengan SMP Islam As-Shodiq Bululawang yang memiliki keunikan berupa budaya religius yang diterapkan setiap hari, dalam pelaksanaan budaya tersebut siswa siswi diwajibkan berkumpul untuk melaksanakan salat Dhuha berjamaah, membaca doa salat Dhuha, membaca surat-surat pendek, tahlil, Diba, Asmaul Husna, dan Sholawat sesuai dengan yang dijadwalkan, kemudian disusul dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan di Mushola SMP Islam As-Shodiq secara bersama-sama.

Berdasarkan keterangan dari bapak M. Yusuf Suyuti selaku waka kurikulum SMP Islam As-Shodiq, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap pagi: salat Dhuha, doa salat Dhuha kemudian membaca surat sesuai dengan jadwal secara istiqomah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 menit dari pukul 06.45 hingga 07.15 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Surat yang dibaca setiap hari sudah dijadwalkan, Senin membaca surat Yasin, Selasa surat waqiah, Rabu surat al-mulk, Kamis al-muna atau Asmaul Husna, Jumat tahlil, sedangkan sabtu Sholawat atau Dibaiyah.

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan jam pembelajaran dikurangi sehingga kegiatan pembelajaran hanya berlangsung sampai pukul 11.00, selain kegiatan keagamaan yang dijabarkan di atas, sebenarnya ada pula kegiatan salat Dhuhur berjamaah. Namun dikarenakan jam pembelajaran yang tidak memungkinkan, maka salat Dhuhur berjamaah belum diterapkan kembali.

Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shodiq juga menerapkan pembiasaan 5S-1P yang berarti Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun Dan Peduli Lingkungan. melalui 5S-1P akan menumbuhkan sikap kepedulian sosial, senang bergaul, bersahabat serta bekerja sama dengan orang lain. Bukan hanya siswa-siswa yang wajib menerapkan budaya ini, namun pendidik juga menerapkannya sebagai teladan bagi siswanya, salah satunya seperti setiap kali pendidik masuk ke kelas mengucapkan salam serta menyapa dengan sopan santun kepada siswanya dan lain sebagainya.

Sekolah memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang mumpuni, salah satunya dengan meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu, dalam hal ini penguasaan di bidang akademik Pendidikan Agama Islam dirasa kurang berpengaruh, oleh karenanya sekolah menerapkan budaya religius yang dilaksanakan oleh siswa-siswi SMP Islam As-Shodiq pada setiap hari, dengan begitu akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara sadar maupun tidak.

Pembiasaan dan keuletan dibutuhkan dalam pengembangan karakter anak. Perubahan sikap dan tingkah laku dari buruk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara langsung, perubahan tersebut harus dilakukan dengan melatih secara teratur agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini perlu dikaitkan dengan agama, agar karakter yang terdapat dalam diri anak terdapat keimanan. Oleh karena itu melalui budaya religius diharapkan mampu mengimbangi kemajuan teknologi dengan peningkatan iman dan taqwa sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mumpuni dalam kemampuan agama serta berbudi pekerti luhur.

Penerapan budaya religius di sekolah ini sesuai dengan visi SMP Islam As-Shodiq yakni “Mewujudkan SMP Islam As-Shodiq Bululawang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan”. Menjadikan lulusan yang unggul dalam iman dan taqwa salah satunya dapat diwujudkan dengan diterapkannya budaya religius setiap harinya, dikarenakan segala sesuatu yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi pelakunya juga semakin sering ibadah dilakukan, maka akan semakin tertanam keimanan serta akan terasa semakin dekat jiwa seseorang dengan sang khalik.

Budaya religius yang diterapkan SMP Islam As-Shodiq pada setiap harinya, sebagaimana hakikat budaya religius yakni terwujudnya nilai ajaran agama sebagai tradisi atau kebiasaan dalam berperilaku, seperti siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shodiq melaksanakan budaya yang ada dan secara tidak langsung hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilaksanakan tanpa sadar dan tanpa adanya paksaan. Religius bukan hanya terkait dengan perilaku yang tampak dan dapat dirasakan panca indra, namun juga aktivitas yang tidak tampak yaitu dalam hati seseorang.

Tujuan dari diterapkannya budaya religius oleh pihak sekolah yakni untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan, sehingga dalam hal ini sekolah perlu menjaga, melestarikan, mengembangkan serta menginovasi budaya religius ini menuju arah yang lebih baik. Bukan hanya sekedar ditunjukkan teori, dalil dan ilmu namun membentuk jiwa agama siswa pula. Dengan begitu akan menghasilkan perubahan positif serta menjadikan lulusan yang mumpuni dalam kemampuan agama serta berkarakter.

Karakter merupakan pikiran atau perilaku yang dipengaruhi oleh sifat batin manusia. Karakter yang dimiliki setiap insan tentunya tidak sama, Sifat batin yang mengandung keimanan akan menghasilkan karakter yang positif begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mencetak generasi yang lebih baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk

membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah yang lebih baik.

Dengan adanya pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui budaya religius sekolah akan menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian lebih baik, berakhlak mulia serta bertoleran. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan tentang baik buruknya suatu hal, tetapi pendidikan karakter lebih menanamkan pada kebiasaan baik sehingga siswa bisa memahami tentang baik dan buruknya suatu hal, serta mampu merasakan nilai yang baik dengan begitu siswa akan terbiasa melakukan budaya tersebut.

Tentunya diterapkan budaya di SMP Islam As-Shodiq ini tidak terlepas dan berpedoman pada ajaran agama Islam. Sebagaimana diutusny Rasulullah SAW ke dunia untuk menyempurnakan akhlak dengan memberikan contoh pribadi pada diri beliau sendiri. Bahkan dalam Al-Quran dan hadits juga dijelaskan mengenai perintah berbuat baik dan mencegah kemungkaran atau amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu, diterapkannya budaya religius di sekolah ini diharapkan bisa menyempurnakan akhlak siswa-siswinya.

Dengan mengkaji lebih dalam terkait penerapan budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa dapat memberikan wawasan dalam menghadapi berbagai persimpangan yang timbul akibat kemerosotan karakter. Bila budaya religius tersebut dipupuk dengan baik maka akan tumbuh jiwa keagamaan yang bisa dijadikan benteng bagi diri siswa, selain itu perilaku dan cara berpikir siswa akan terarah dengan baik. Sehingga pada masa mendatang diharapkan siswa tetap

menjalankan budaya religius yang ditanamkan di sekolah dan terhindar dari pengaruh buruk di sekitarnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai peningkatan karakter siswa melalui budaya religius dan bagaimana budaya religius sekolah tersebut diterapkan, oleh karena itu peneliti mengambil judul “Implementasi Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang”.

Peneliti memilih SMP Islam As-Shodiq Bululawang sebagai objek penelitian, berdasarkan pada pengamatan serta wawancara yang telah peneliti lakukan, sekolah ini memiliki keunikan berupa budaya religius yang dilaksanakan pada setiap harinya. Sehingga dengan dilaksanakannya budaya religius tersebut akan menghasilkan suatu kebiasaan yang dapat meningkatkan karakter siswa SMP Islam As-Shodiq Bululawang.

### **B. Fokus Penelitian** ★★★★★★

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penanaman budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa SMP Islam As-Shodiq Bululawang?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa SMP Islam As-Shodiq Bululawang?

3. Bagaimana evaluasi penanaman budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa SMP Islam As-Shodiq Bululawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penanaman budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa SMP Islam As-Shodiq Bululawang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa SMP Islam As-Shodiq Bululawang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penanaman budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa SMP Islam As-Shodiq Bululawang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantara sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori bagi pengembangan keilmuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam implementasi budaya religius dan peningkatan karakter siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam implementasi budaya religius sebagai salah satu upaya untuk

meningkatkan karakter siswa dan sebagai acuan untuk mewujudkan budaya religius bagi sekolah yang belum menerapkannya

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi serta jawaban mengenai implementasi budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengamalkan budaya religius yang telah ditanamkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Implementasi adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan dan memiliki tujuan tertentu, dalam hal ini implementasi lebih difokuskan pada budaya religius sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan karakter siswa.
2. Budaya religius sekolah adalah suatu tradisi atau kebiasaan dalam berperilaku yang mencerminkan nilai ajaran agama, budaya tersebut disetujui dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan diterapkannya budaya religius di sekolah dapat meningkatkan karakter dalam diri siswa.
3. Karakter adalah sikap murni yang ada dalam diri manusia, yang dilakukan secara spontan tanpa adanya kesadaran. Ada berbagai macam karakter dalam diri seseorang meliputi karakter baik dan buruk, jika karakter tersebut dipupuk dengan baik, maka akan menimbulkan karakter baik bagi seseorang tersebut.

Oleh karena itu, dengan diterapkannya budaya religius sekolah yang akan menjadi kebiasaan bagi warga sekolah, secara bertahap akan dapat meningkatkan karakter dari buruk menuju baik dan dari baik menuju lebih baik.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan budaya religius sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Islam As-Shodiq dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: Perencanaan Budaya religius didasarkan pada visi misi SMP Islam As-Shodiq, Perencanaan budaya religius disusun dengan menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Budaya salam, salim, senyum, sapa, santun, dan peduli lingkungan (5S-1P), salat Dhuha, ngaji sentral, salat Dhuhur, keputrian, istighosah, kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh komponen sekolah. Sedangkan evaluasi rencana dan revisi rencana, diadakan setiap minggu pada saat rapat pertemuan antara kepala sekolah dan dewan guru.
2. Pelaksanaan budaya religius yang terdapat di SMP Islam As-Shodiq dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah: Budaya salam, salim, senyum, sapa, santun, dan peduli lingkungan (5S-1P), budaya 5S dilaksanakan setiap hari sedangkan budaya 1P dilaksanakan pada hari Senin pada jam pelajaran ketiga. Salat Dhuha, dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.45 oleh seluruh warga sekolah. Ngaji sentral yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, surat yang dibaca bermacam pada tiap hari

diantaranya: Surat Yasin, al-Waqiah, Al-Mulk, Asmaul Husna, Dibaiyah, tahlil dan Sholawat. Salat Dhuhur, dilaksanakan selama 4 hari secara bergantian yakni Senin Selasa dilaksanakan oleh siswa putra dan Rabu Kamis untuk siswa putri. Keputrian, dilaksanakan siswa putri pada setiap hari Jumat selesai KBM dengan membahas materi yang berbeda-beda pada setiap jenjang. Istighosah, dilaksanakan pada hari sabtu dan persiapan Ujian Nasional bagi siswa kelas 9.

3. Evaluasi budaya religius di SMP Islam As-Shodiq dilaksanakan dengan pengamatan siswa dalam pelaksanaan budaya religius dan kartu kontrol salat 5 waktu. Jika terdapat siswa yang belum tuntas pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka akan diberi sanksi berupa pemanggilan orang tua atau pengurus pondok bagi siswa yang tinggal di pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Perencanaan budaya religius di SMP Islam As-Shodiq hendaknya juga melibatkan orang tua peserta didik, sehingga orang tua mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan siswa selama di sekolah.
2. Pada pelaksanaan budaya religius hendaknya sekolah melibatkan orang tua untuk senantiasa turut serta dalam menerapkan budaya religius Ketika siswa berada di rumah

3. Evaluasi budaya religius hendaknya juga dievaluasi menggunakan catatan peristiwa penting terkait sikap dan perilaku siswa baik yang bersifat positif maupun negative.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A. (2018). *Pendidikan karakter: konsep dan implementasinya*. Jakarta: Kencana
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Arifin, M. (2010). *Konsep Perencanaan, Pendekatan, Dan Model Perencanaan Pendidikan*, (online), (<https://drarifin.wordpress.com/2010/07/15/konsep-perencanaan-pendekatan-dan-model-perencanaan-pendidikan/>), diakses 27 April 2021
- Ashfiah, F. (2018). *Implementasi kebijakan berbasis budaya*, (online), (<https://www.kompasiana.com/fitriwardatul/5c013fe5bde57524cd1e2824/kebijakan-pendidikan-berbasis-budaya>), diakses 27 April 2021
- Aziz, M & Masrukin, A. (2019). *Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk*. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 9(3), 5. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1040>
- Darussalam, M. F. (2019). *Proses Perencanaan Dalam Pendidikan*, (online), (<http://kumal11.blogspot.com/2019/11/proses-perencanaan-dalam-pendidikan.html?m=1>), diakses 27 April 2021
- Daryanto & Tarno, H. (2015). *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadilah, Dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Imtiyaz
- Hasan, M (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritif & Praktis*. Surabaya: Visipress Media
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Hermana, J. (2017). *Pendidikan Karakter Hidup Dengan Positif, Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik*. Malang: Genius media.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C. & Achmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, N & Lisnawati, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahlan, A. (2017). *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki press.
- Sani, R & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sidiq, U & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Natakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara
- Sutanta. (2019). *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Thema.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zanki, H. (2021). *Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.